

**PERBEDAAN PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI PREZI DAN POWERPOINT
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KORESPONDENSI TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN
DI SMK NEGERI 1 BANTUL**

***THE DIFFERENCE EFFECT OF USING PREZI APPLICATIONS AND POWERPOINT AS A
LEARNING MEDIA OF CORRESPONDENCE TOWARD LEARNING OUTCOMES STUDENTS
OF CLASS X AUTOMATION AND OFFICE GOVERNANCE
AT SMK NEGERI 1 BANTUL***

Isna Sholikhatus, Sutirman

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: Isna.sholikhatus@gmail.com, Sutirman@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar korespondensi antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan bentuk desain *nonequivalent control grup design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Paket Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul berjumlah 64 siswa yang juga dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan tes, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Uji validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgment* dan untuk uji coba instrumen tes hasil belajar dilakukan pada 32 siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Depok. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Kuder-Richardson (KR-20)*. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis uji-t (*t-test*). Hasil analisis data selisih *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan aplikasi *prezi*. Hal tersebut berdasarkan nilai $t_{hitung} = 1,942$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,669$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$).

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Aplikasi *Prezi*, *PowerPoint*, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the difference of correspondence learning outcomes between students that are taught by prezi applications as a learning media and students that are taught by PowerPoint as a learning media of class X Automation and Office Governance at SMK Negeri 1 Bantul. This research used quasi experiment method with nonequivalent control grup design. The population in this study were all students of X Class of Automation Expertise Packages and Office Management SMK Negeri 1 Bantul totaling 64 students who also used as research samples. Method of collecting data using test, those were pretest and posttest. Instrument validity test was done with expert judgment and for test instrument of learning result done on 32 students of class X OTKP SMK Negeri 1 Depok. Test validity using Product Moment correlation formula and instrument reliability test using Kuder-Richardson formula (KR-20). Hypothesis test used is t-test analysis. The result show that there are significant differences in learning outcomes between students that are taught by using prezi and student learning applications that are taught by using PowerPoint learning media. Learning using prezi application learning media has higher learning outcomes compared to learning that do not use prezi application. It's based $t_{count}=1,942$ is bigger than $t_{table}=1,669$ ($1,942>1,669$) and value of significance 0,035 smaller than 0,05 ($0,035<0,05$).

Keywords: Learning Media, Prezi Application, PowerPoint, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara, dimana pendidikan merupakan ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Hamalik, Oemar (2003, p.28) bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Pembentukan dan perubahan ini harus dilakukan oleh siswa itu sendiri, siswa harus aktif melakukan kegiatan berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna dari apa yang dipelajarinya. Dalam kaitannya dengan belajar, akhir dari proses yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan aktivitas belajar di sekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar melalui pembelajaran yang kemudian diberikan suatu penilaian hasil belajar yang diberikan oleh pendidik. Sejalan dengan pendapat Sugihartono, dkk (2013, p.130) bahwa "dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa." Keberhasilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Korespondensi dapat dilihat dari hasil belajar dengan bukti nilai yang diperoleh.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bantul

Yogyakarta, nilai UTS (Ujian Tengah Semester) semester genap tahun ajaran 2017/2018 terdapat 32 siswa atau 50% dari total 64 siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 76.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah sering dikaitkan dengan permasalahan belajar dari siswa dalam memahami materi. Masalah ini disebabkan oleh faktor belajar siswa yang kurang efektif. Pembelajaran yang menarik merupakan hal yang penting bagi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Sudjana, Nana (2005, p.39) dibagi menjadi dua bagian yaitu: "1) faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi kemampuan yang dimilikinya, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, 2) faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran". Kualitas pengajaran dapat dilihat dari kemampuan dalam memilih jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan dan memperjelas materi pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kustandi, C. & Sutjipto, B (2013, p.8) yang menjelaskan bahwa "media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna".

Media pembelajaran aplikasi *prezi* merupakan salah satu media pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Pengertian *prezi* menurut Perron, Brian E & Stearns, Alyson G (2010, p.1) bahwa "*prezi is an online presentation service provider that offers different types of accounts and options for creating and storing digital presentations. Traditional presentation software requires preparing a linear story line using a storyboard approach. Prezi, on the other hand, allows for both a linear and a free-flowing presentation of a story line. The user creates a presentation on a large blank workspace called the canvas, where all the elements of a presentation are visible. A story*

line is then created by arranging the elements on the canvas. Various tools are used to connect these elements in order to communicate the presenter's message. Like traditional presentation software, Prezi has the capability of integrating text, images, animation, audio, and video seamlessly into a single presentation". (Prezi adalah penyedia layanan presentasi online yang menawarkan berbagai jenis akun dan pilihan untuk membuat dan menyimpan presentasi digital. Perangkat lunak presentasi tradisional perlu mempersiapkan alur cerita linier menggunakan pendekatan storyboard. Prezi memungkinkan untuk kedua linier dan presentasi yang mengalir bebas dari alur cerita. Prezi memiliki kemampuan mengintegrasikan teks, gambar, animasi, audio, dan video ke presentasi tunggal). Ketersediaan media pembelajaran aplikasi prezi yang inovatif ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Kelebihan Prezi menurut Leimbach (White, Nicole L., 2011, p.7) yaitu "The advantages of Prezi, mainly form a teaching standpoint. It's easy to put in small amount of text and more difficult to enlarge the boxes to add to much text. This encourages students to use bullets rather than paragraphs". (Kelebihan dari penggunaan prezi terutama dalam bidang pengajaran yaitu dalam prezi sangatlah mudah untuk memasukkan teks singkat dan lebih sulit untuk memperbesar boks untuk menambah teks dalam jumlah banyak. Hal ini mendorong siswa untuk menggunakan point-point dari pada paragraf). Jadi siswa akan lebih memahami materi dengan menampilkan poin-poin materi tanpa harus dengan menggunakan paragraf yang panjang dan membuat siswa susah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X paket keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul pada mata pelajaran Korespondensi, terlihat bahwa pelajaran Korespondensi belum berjalan secara maksimal karena beberapa hal, yang pertama karena kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru dalam menerangkan materi pelajaran. Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad (2011, p.2) yaitu: "1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan

siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain". Proses pembelajaran masih menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran, kemudian dilengkapi dengan contoh-contoh yang ditulis pada white board. Akibatnya siswa hanya melihat dan mendengar. Dalam proses pembelajaran, jarang siswa yang aktif untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. Kurang maksimalnya proses pembelajaran Korespondensi tersebut dengan hanya mencatat dan mendengar akan membuat siswa cepat merasa bosan karena suasana pembelajaran terkesan monoton dan guru hanya menampilkan materi ajar tanpa ada tampilan dan suasana yang menarik serta bervariasi sehingga proses pembelajaran kurang berjalan efektif dan siswa kurang memahami materi secara optimal.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Korespondensi tersebut juga masih menggunakan metode konvensional, karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Siswa juga merasa kesulitan untuk belajar karena materi hanya bersumber dari apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut banyak membuat siswa merasa acuh tak acuh dengan pembelajaran Korespondensi, sehingga minat siswa untuk belajar Korespondensi rendah. Rendahnya minat belajar siswa dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengantuk, mengobrol, dan bermain handphone pada saat KBM berlangsung. Padahal seharusnya siswa dapat belajar dengan materi yang utuh dan terstruktur serta menarik, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan pengetahuannya dengan mencari materi tambahan di luar materi yang ada dalam media yang digunakan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.

Dengan adanya berbagai keluhan siswa dalam pembelajaran Korespondensi, guru hendaknya dapat menentukan media atau teknik pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dalam pembelajaran tersebut, sehingga dapat

membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar Korespondensi. Seperti ungkapan Kemp and Dayton (Sutirman, 2013: 17) yang mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pembelajaran yaitu “1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih baku, 2) pembelajaran cenderung menjadi lebih menarik, 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) lama waktu pembelajaran dapat dikurangi, 5) kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat, 6) pembelajaran dapat berlangsung dimana dan kapan saja, 7) sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan, dan 8) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif”. Dengan memperbaiki penggunaan media dalam proses pembelajaran, siswa juga diharapkan lebih ikut berpartisipasi, tertarik dan terlatih untuk belajar Korespondensi, serta dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Prezi* dan *PowerPoint* Sebagai Media Pembelajaran Korespondensi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: hasil belajar mata pelajaran korespondensi siswa kelas X paket keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran masih rendah, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru dalam menerangkan materi pelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan melalui media pembelajaran *PowerPoint*, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kurang memahami materi yang diajarkan, kurangnya kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang menarik, siswa masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi dalam belajar, penyampaian materi pelajaran Korespondensi masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, dan menimbulkan rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran Korespondensi dengan menggunakan aplikasi *prezi* belum pernah digunakan di SMK Negeri 1 Bantul. Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar mata pelajaran korespondensi siswa kelas X paket keahlian

Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran masih rendah.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui perbedaan hasil belajar korespondensi antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1) Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis mengenai penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Korespondensi. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi Mahasiswa: penelitian ini sebagai masukan kepada mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan masalah ini, b) Bagi Guru: penelitian ini dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran korespondensi, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan dapat memotivasi siswa dalam belajar, c) Bagi Siswa: penelitian ini dapat meningkatkan pengalaman belajar yang baru dan memotivasi siswa dalam mempelajari materi korespondensi, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar, d) Bagi Sekolah: penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam strategi pembelajaran Korespondensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di SMK Negeri 1 Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah eluruh siswa kelas X paket keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Jumlah subjek penelitian sebanyak 64 siswa.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua

kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi. Setelah diterapkan perlakuan (*treatment*), maka dilakukan *posttest* guna mengetahui hasil akhir belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi. Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud tersebut adalah penggunaan aplikasi *prezi* dan *PowerPoint*.

Sebelum diuji cobakan, instrumen penelitian di konsultasikan kepada orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Uji coba terhadap instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas X paket keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Depok dengan jumlah responden yaitu 32 siswa.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 6 dari 30 butir soal dinyatakan tidak valid, sehingga dianggap gugur dan tidak diikutsertakan ke dalam instrumen tes yang digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar sebesar 0,825. Instrumen tes hasil belajar dikatakan reliabel, karena berada pada interval 0,800-1,00 sehingga tingkat interpretasinya dapat dikatakan tinggi. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal, butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 30 termasuk dalam klasifikasi sedang, karena berada dalam rentang nilai taraf kesukaran 0.31-0,70. Berdasarkan hasil uji daya pembeda, 10 dari 30 soal butir soal termasuk dalam klasifikasi sangat jelek dan jelek yaitu pada rentang $\leq 0,2$ sehingga butir soal tersebut dibuang dan tidak digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest* terhadap sejumlah siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Bantul yang dijadikan subjek penelitian baik untuk kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2.

Pretest Kelas Eksperimen 1

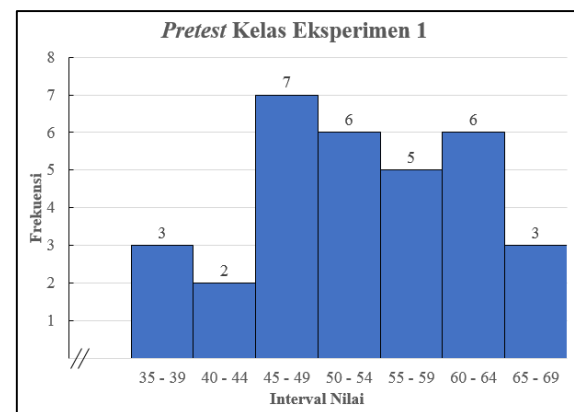
Hasil analisis data *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 35, skor tertinggi sebesar 65, rerata (*mean*) sebesar 50,94, dan standar deviasi 8.839. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	35 – 39	3	9,4%
2	40 – 44	2	6,3%
3	45 – 49	7	21,9%
4	50 - 54	6	18,7%
5	55 – 59	5	15,6%
6	60 – 64	6	18,7%
7	65 – 69	3	9,4%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen 1, maka dapat dilihat gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen 1 pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar paling banyak berada pada interval 45-59 dengan frekuensi 7 siswa atau sebanyak 21,9% dan siswa yang mendapat hasil belajar paling sedikit berada pada interval 40-44 dengan frekuensi 2 siswa atau sebanyak 6,3%.

Pretest Kelas Eksperimen 2

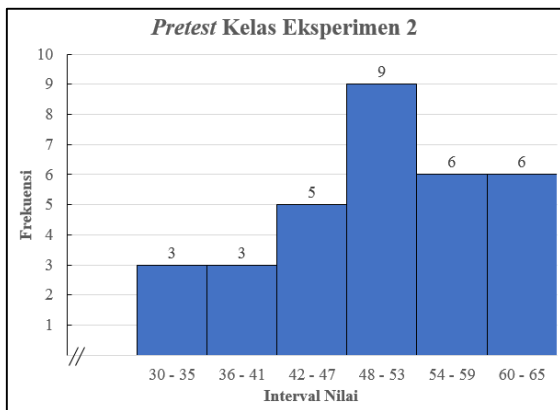
Hasil analisis data *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 30, skor tertinggi sebesar 65, rerata (*mean*) sebesar 49,69, dan standar deviasi 8.322. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	30 – 35	3	9,4%
2	36 – 41	3	9,4%
3	42 – 47	5	15,6%
4	48 – 53	9	28,2%
5	54 – 59	6	18,7%
6	60 – 65	6	18,7%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen 2, maka dapat dilihat gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen 2 pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar paling banyak berada pada interval 48-53 dengan frekuensi 9 siswa atau sebanyak 28,1% dan siswa yang mendapat hasil belajar paling sedikit berada pada interval 30-35 dan 36-41 dengan masing-masing frekuensi 3 siswa atau sebanyak 9,4%.

Posttest Kelas Eksperimen 1

Hasil analisis data *posttest* (setelah diberikan perlakuan) kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa diperoleh nilai terendah

sebesar 65, nilai tertinggi sebesar 90, rerata (*mean*) sebesar 80,63 dan standar deviasi 6.810. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	65 – 68	2	6,3%
2	69 – 72	1	3,1%
3	73 – 76	7	21,9%
4	77 – 80	8	25,0%
5	81 – 84	0	0%
6	85 – 88	9	28,1%
7	89 – 92	5	15,6%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen 1, maka dapat dilihat gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen 1 pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen 1

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar paling banyak berada pada interval 85-88 dengan frekuensi 9 siswa atau sebanyak 28,1% dan siswa yang mendapat hasil belajar paling sedikit berada pada interval 69-72 dengan frekuensi 1 siswa atau sebanyak 3,1%.

Posttest Kelas Eksperimen 2

Hasil analisis data *posttest* (setelah diberikan perlakuan) kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 60,

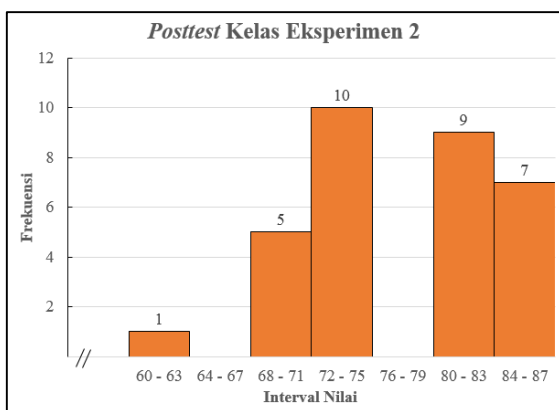
nilai tertinggi sebesar 85, rerata (*mean*) sebesar 77,34 dan standar deviasi 5.955. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	60 – 63	1	3,1%
2	64 – 67	0	0%
3	68 – 71	5	15,6%
4	72 – 75	10	31,3%
5	76 – 79	0	0%
6	80 – 83	9	28,1%
7	84 – 87	7	21,9%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen 1, maka dapat dilihat gambar histogram dari distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen 2 pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar paling banyak berada pada interval 72-75 dengan frekuensi 10 siswa atau sebanyak 31,3% dan siswa yang mendapat hasil belajar paling sedikit berada pada interval 60-63 dengan frekuensi 1 siswa atau sebanyak 3,1%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan

pembelajaran aplikasi *prezi* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* di SMK Negeri 1 Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi atau $sig < 0,05$.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*) materi pelajaran korespondensi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen 1 sebesar 50,94 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 49,69. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data *pretest* hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *pretest* hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 sebesar 0,194 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,018. Hasil uji normalitas diketahui bahwa pada *pretest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka hasil belajar *pretest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui nilai F_{hitung} *pretest* sebesar 0,127 dengan nilai signifikansi sebesar 0,723. Dimana nilai F_{tabel} sebesar 4,00. Dengan demikian, sebab nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar *pretest* kedua data tersebut homogen. Setelah melakukan uji prasyarat analisis, dilakukan uji-t untuk mengetahui kesamaan rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari uji-t *pretest* hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui nilai T_{hitung} sebesar 0,582 dengan taraf signifikansi sebesar 0,562. Dimana nilai T_{tabel} sebesar 1,669. Dengan demikian, nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Dari hasil uji-t pada *pretest* kedua kelas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan hasil *pretest* antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal ini berarti kedua kelas memiliki kemampuan yang setara. Dengan demikian, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 layak untuk diteliti.

Proses pembelajaran korespondensi di kelas eksperimen 1 diberikan dengan perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi* disetiap pertemuannya. Materi yang digunakan yaitu tentang kompetensi dasar tata naskah surat menyurat bahasa Indonesia. Penggunaan aplikasi *prezi* dengan tampilan *maap books* dapat mengubah segalanya dalam membuat dan menampilkan sebuah ide ataupun gagasan pada sebuah tampilan dan dapat melihat keterkaitan dalam sebuah tampilan *slide* dengan *slide* lainnya dalam satu kanvas dengan mudah, dinamis, dan dengan transisi yang sangat halus tanpa harus kehilangan arah. Embi, Muhammad (2011, p.129) mengungkapkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi *prezi* memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) mempunyai tampilan *slide* yang beragam dan menarik, (2) tidak perlu berpindah satu *slide* ke *slide* yang lain, karena semua ada dalam satu layar dan jika ingin berpindah maka cukup menekan tombol kanvas besar dalam tampilan sesuai dengan materi, (3) dapat menggabungkan gambar, bunyi, *teks*, dan video dalam satu tampilan, (4) memiliki fasilitas *zoom in* dan *zoom out*, yang digunakan untuk memperbesar dan memperkecil objek secara mendetail, dan (5) desain media pembelajaran berbasis aplikasi *prezi* dapat dikembangkan dalam dua versi, yaitu *offline* dan *online*. Hal ini terbukti selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi*, siswa menjadi lebih tertarik, lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berbeda dengan kelas eksperimen 1, proses pembelajaran korespondensi di kelas eksperimen 2 diberikan dengan perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* disetiap pertemuannya. Materi yang digunakan sama yaitu tentang kompetensi dasar tata naskah surat menyurat bahasa Indonesia. Selain itu pembelajaran di kelas eksperimen 2 menggunakan metode dan cara mengajar yang sama dengan kelas eksperimen

1. Selama proses pembelajaran sikap siswa terlihat kurang aktif dan kurang bersemangat ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan maupun instruksi-instruksi, hal ini akhirnya akan mengurangi perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen 1.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*) hasil belajar mata pelajaran korespondensi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen 1 sebesar 80,63 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 29,69 dari nilai *pretest* dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 sebesar 77,34 yang mengalami peningkatan sebesar 27,65. Kedua kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data *posttest* hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov* pada *posttest* hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 sebesar 0,012 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,017. Hasil uji normalitas diketahui bahwa pada *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka hasil belajar *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui nilai F_{hitung} *posttest* sebesar 0,347 dengan nilai signifikansi sebesar 0,558. Dimana nilai F_{tabel} sebesar 4,00. Dengan demikian, sebab nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar *posttest* kedua data tersebut homogen dan dapat dilakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t didapati selisih *pretest* dan *posttest* hasil

belajar korespondensi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diketahui nilai T_{hitung} sebesar 1,942 dengan taraf signifikansi sebesar 0,035. Dimana nilai T_{tabel} sebesar 1,669. Dengan demikian, nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran aplikasi *prezi* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas terlihat adanya perbedaan diantara kedua kelas. Antusiasme yang ditunjukkan siswa di kelas eksperimen 1 tidak ditunjukkan di kelas eksperimen 2, terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan aplikasi *prezi* beberapa siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berbeda dengan kelas eksperimen 2 yang cenderung siswa kurang aktif dan tidak mau bertanya. Lebih meningkatnya pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *prezi* dapat dikarenakan siswa lebih tertarik dengan penyampaian informasi menggunakan media pembelajaran tersebut. Sedangkan media pembelajaran *PowerPoint* sudah terlalu sering digunakan sehingga siswa merasa jenuh dan kurang berkonsentrasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi *prezi* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Skor rata-rata kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata kelas eksperimen 2. Jadi hasil belajar korespondensi kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari kelas eksperimen 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data selisih *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi* dan siswa yang

diajar dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*. Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran aplikasi *prezi* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan aplikasi *prezi*. Hal tersebut berdasarkan nilai $t_{hitung} = 1,942$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,669$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Disarankan menggunakan media aplikasi *prezi* untuk meneliti pada mata pelajaran yang lain, selain itu dapat dijadikan bahan referensi dan mengembangkan penelitian ini, karena media ini memiliki banyak keuntungan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Disarankan untuk menerapkan media aplikasi *prezi* dalam pembelajaran korespondensi dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan karena media ini terbukti memberi dampak positif pada hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan media aplikasi *prezi* untuk belajar secara mandiri dan bisa mengkreasikan ide atau gagasan ke dalam media ini terkait materi pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memaksimalkan fasilitas, sarana dan prasarana serta memberikan dukungan terhadap pengembangan media dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Kepegawaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Embi, Muhammad. (2011). *Aplikasi Web 2.0 dalam Pengajaran dan Pembelajaran*. Selangor: Universitas Kebangsaan Selangor.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi, C & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Perron, Brian E & Stearns, Alyson G. (2010). *A Review of A Presentation Technology: Prezi*. Journal of Research on Social Work Practice. Diakses Selasa, 20 Februari 2018. Pukul 20.45 WIB.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- White, Nicole L. (2011). *Prezi V. PowerPoint: Finding the Right Tool For the Job*. New York: State University of New York Institute of Technology. Diakses Selasa, 20 Februari 2018. Pukul 20.30 WIB.

PROFIL SINGKAT

Isna Sholikhatusun, lahir pada tanggal 14 Januari 1996 di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Dr. Sutirman, M.Pd merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 03 Januari 1972. Menempuh pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran di IKIP Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 1997, S2 Teknologi Pembelajaran di UNY lulus pada tahun 2009, serta S3 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di UNY lulus pada tahun 2016.